

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN KEBERAGAMAAN REMAJA: PERSPEKTIF PSIKOLOGI AGAMA

**Fiki Sri Laili Idha, Restu Banu Aji, dan Asanah
Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan**

fikisrilailaidha99@gmail.com, restu.banu.aji@gmail.com, aasasanah6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap perkembangan keberagamaan remaja ditinjau dari perspektif psikologi agama. Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan remaja modern yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai ruang digital dalam memperoleh informasi keagamaan dan pembentukan identitas spiritual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (literature review). Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan laporan penelitian terkait yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa media sosial memberikan dampak ganda terhadap perilaku keagamaan remaja. Dampak positifnya meliputi kemudahan dalam memperluas wawasan keislaman, pembentukan komunitas dakwah virtual, dan peningkatan motivasi spiritual. Sebaliknya, dampak negatifnya berupa risiko pendangkalan pemahaman agama akibat informasi yang terfragmentasi, paparan konten negatif, serta kerenggangan interaksi sosial nyata. Dari sudut pandang psikologi agama, perkembangan religiusitas remaja berada pada fase pencarian jati diri yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan digital. Oleh karena itu, optimalisasi media sosial sebagai sarana edukasi keagamaan yang konstruktif memerlukan sinergi bimbingan dari keluarga dan pendidik untuk menumbuhkan sikap kritis remaja dalam menyaring informasi.

Kata Kunci: Media Sosial, Perkembangan Keberagamaan, Remaja, Psikologi Agama

Abstract

This study aims to analyze the influence of social media on the religious development of adolescents from the perspective of the psychology of religion. Social media has become an integral part of modern adolescent life, operating not only as a tool for communication and entertainment but also as a digital space for acquiring religious information and forming spiritual identity. This research employs a qualitative descriptive method through a literature study approach. Data were gathered from secondary sources including scientific journals, reference books, and relevant research reports published within the last five years. The analysis reveals that social media exerts a dual impact. Positively, it serves as an effective learning platform, expanding religious knowledge, fostering virtual communities, and facilitating direct access to spiritual content. Negatively, it carries risks of shallow religious understanding, exposure to inappropriate

contents, and real-world social alienation. From a psychological perspective, adolescent religiosity is highly dynamic and sensitive to digital environments. Thus, optimizing social media as a constructive educational tool requires the collaborative guidance of families, educators, and community mentors to foster critical thinking and filter online information responsibly.

Keywords: *Social Media; Religious Development; Adolescent Religiosity; Psychology of Religion*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, terutama pada kalangan remaja. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling berpengaruh adalah hadirnya media sosial. Media sosial tidak hanya menjadi tempat untuk berkomunikasi dan mencari hiburan, tetapi juga menjadi ruang bagi seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi, termasuk informasi mengenai agama. Bagi remaja, media sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap cara berpikir, bersikap, dan membentuk identitas diri, termasuk dalam aspek keberagamaan. Melalui media sosial, remaja dapat dengan mudah menemukan kajian agama, motivasi spiritual, serta berbagai konten keislaman yang dapat meningkatkan pemahaman agama. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi tempat munculnya informasi keagamaan yang kurang tepat, sikap fanatisme berlebihan, serta pemahaman agama yang hanya berdasarkan potongan informasi tanpa pendalaman.

Dalam perspektif psikologi agama, perkembangan keberagamaan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan, pengalaman, maupun proses perkembangan psikologis individu. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, sehingga pengaruh lingkungan digital dapat ikut membentuk cara remaja memahami dan menjalankan nilai-nilai agama. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya kecenderungan pergeseran otoritas keagamaan dari tokoh agama konvensional ke pemuka agama digital (Ferlitasari & Rosana, 2020). Fenomena ini membawa pemahaman keagamaan baru yang berciri instan dan populer. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengaruh media sosial terhadap perkembangan keberagamaan remaja dari sudut pandang psikologi agama. Kajian ini diperlukan agar dapat memahami dampak positif maupun negatif media sosial dalam membentuk sikap religius remaja serta bagaimana penggunaan media sosial dapat diarahkan menjadi sarana yang mendukung perkembangan spiritual. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memetakan pengaruh media sosial tersebut secara mendalam, mengevaluasi dampak positif dan negatifnya, menganalisis hubungannya dari kacamata psikologi agama, serta merumuskan langkah-langkah optimalisasi pemanfaatannya demi perkembangan spiritualitas remaja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau studi pustaka (literature review). Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan keberagamaan remaja melalui analisis dokumen, artikel ilmiah, teks, dan publikasi relevan lainnya. Lokasi penelitian dilakukan secara virtual melalui penelusuran basis data jurnal ilmiah terindeks seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal ilmiah bereputasi lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa hasil-hasil penelitian terdahulu yang berfokus pada topik media sosial, perilaku keagamaan remaja, dan psikologi agama. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan pencarian literatur menggunakan kata kunci spesifik: 'media sosial', 'keberagamaan remaja', 'religiusitas', dan 'psikologi agama' dengan batasan waktu penerbitan dalam rentang 5 (lima) tahun terakhir untuk menjaga kebaruan ilmiah (state of the art).

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (content analysis) yang meliputi empat tahapan utama: (1) reduksi data, yaitu menyeleksi artikel dan dokumen literatur yang paling relevan dengan rumusan masalah; (2) penyajian data (data display), menyusun potongan informasi keagamaan dan psikologis ke dalam narasi yang logis; (3) komparasi data, membandingkan temuan antarliteratur untuk melihat pola dampak positif-negatif serta sintesis psikologis; dan (4) penarikan kesimpulan (conclusion drawing) untuk menjawab hipotesis awal dan tujuan penelitian. Prosedur pengolahan data dipastikan berjalan objektif melalui verifikasi silang (triangulasi sumber data literatur) guna menghasilkan kajian teoretis dan praktis yang akurat.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan pada Ilmu Pengetahuan Teknologi Komunikasi zaman yang modern sekarang begitu sangat melesat dan tak berdendung ini tidak dapat dipungkiri telah berdampak sangat besar dan berpengaruh secara disadari maupun tidak disadari oleh masyarakat sekitar, khususnya kaum muda, dan lebih utamanya terhadap remaja atau siswa yang masih menjadi pelajar. Selain jumlah sarana teknologi informasi komunikasi zaman sekarang yang memberikan kemampuan pelayanan yang dapat tidak terbatas pada sarana komunikasi khususnya komunikasi secara verbal, dimana para pengguna atau user dapat mengenali wajah dan bentuk pengguna karena dapat berkomunikasi secara langsung (tatap muka). Melalui kecanggihan teknologi ini, individu merasa lebih dekat dengan rekan-rekan mereka dengan akses media sosial. Jejaring sosial saat ini memiliki banyak bentuk yang berbeda, tetapi yang paling dikenal dan diminati oleh anak muda, terutama remaja atau siswa adalah Twitter, Facebook, WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Kemudahan dalam mengakses jaringan seperti ini memberikan peluang bagi para remaja untuk dapat mengakses sosial media terlepas dari dampak positif dan negatif yang akan diterima. Bagi para pemuda yang kehidupannya terpusat dengan materi, hal ini akan

memengaruhi kemiskinan mental dan pada akhirnya dapat mengarah pada kehidupan yang terdistorsi karena tren global yang mendesak.

Selain memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, media sosial juga memiliki peran dalam membentuk pola pikir, sikap, serta perilaku keagamaan remaja. Pada masa remaja, seseorang berada pada tahap pencarian jati diri sehingga berbagai informasi dan lingkungan yang diterima dapat memengaruhi perkembangan kepribadian serta nilai-nilai yang diyakini. Dalam konteks keagamaan, media sosial dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan agama melalui berbagai konten dakwah, kajian keislaman, dan motivasi spiritual yang mudah ditemukan oleh remaja. Namun, penggunaan media sosial yang tidak disertai dengan pemahaman dan kontrol diri dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Banyaknya konten yang beredar tidak semuanya memiliki nilai edukatif dan keagamaan yang benar. Remaja dapat dengan mudah menerima informasi agama yang kurang tepat, memahami ajaran agama secara dangkal, bahkan terpengaruh oleh perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi yang diterima melalui media sosial.

Berdasarkan data infografis Panaboard yang dikutip dalam beberapa literatur (Rahmad, 2009, hlm. 20), sebagian dari para responden menyatakan bahwa media sosial membuat mereka dalam menggunakannya merasa nyaman pada diri sendiri, meskipun satu dari lima remaja menyatakan adanya dampak negatif tertentu. Secara terperinci, media sosial memiliki dampak positif dan negatif dalam hubungannya dengan perilaku keagamaan remaja (Leysa Khadzi Fi, 2013, hlm. 53). Dampak positifnya meliputi: (1) memperbanyak serta memperluas pertemanan, (2) mengembangkan serta mempelajari keterampilan sosial dan teknis yang sangat diperlukan pada era digital saat ini, (3) memotivasi diri dalam mempelajari serta mengembangkan nilai spiritual dari figur inspiratif yang ditemukan di media sosial, (4) menumbuhkan rasa empati, perhatian, dan sikap lebih bersahabat melalui interaksi sosial online, (5) mempermudah, mempercepat, dan mengefektifkan pertukaran informasi keagamaan, (6) memfasilitasi komunikasi jarak jauh yang interaktif, dan (7) mempermudah pencarian materi keislaman dan data keagamaan melalui internet.

Sebaliknya, dampak negatif dari media sosial yang sering dijumpai meliputi: (1) membuat remaja dan siswa kurang peduli dengan orang lain di sekitarnya (antisosial), (2) menjadi malas untuk melakukan interaksi langsung atau nyata di dunia luar, (3) kesulitan membedakan tata bahasa yang santun di dunia nyata akibat terbiasa dengan bahasa gaul media sosial yang bebas, (4) adanya penyalahgunaan oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk melakukan penipuan dan ujaran kebencian berkedok agama, (5) peningkatan risiko terpapar konten pornografi dan kekerasan akibat kapasitas pengiriman informasi internet yang sangat terbuka yang berpotensi memicu tindakan kriminal, serta (6) penyalahgunaan gawai untuk perjudian online yang dikemas menarik bagi remaja.

Dalam perspektif psikologi agama, keberagamaan seseorang merupakan suatu proses perkembangan yang berkaitan dengan aspek pemikiran (kognitif), perasaan

(afektif), pengalaman (konatif), dan perilaku (psikomotorik) dalam menjalankan nilai-nilai agama. Perkembangan keberagamaan pada remaja tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor internal (seperti keyakinan dan kematangan psikologis) dan faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, pendidikan, pergaulan, serta perkembangan teknologi). Media sosial sebagai bagian dari perkembangan zaman bertindak sebagai lingkungan sekunder yang kuat dalam membentuk pengalaman beragama remaja. Remaja cenderung mencari pemenuhan kebutuhan spiritual secara cepat. Melalui potongan-potongan ceramah berdurasi pendek (micro-lecture), mereka memperoleh kepuasan batin instan. Namun, psikologi agama melihat bahwa keberagamaan sejati tidak hanya diukur dari kuantitas konsumsi konten digital, melainkan dari kedalaman internalisasi nilai dan pengaplikasiannya secara nyata. Jika digunakan tanpa kontrol diri yang matang, media sosial dapat menimbulkan kecemasan digital (FOMO) dan penyimpangan perilaku keagamaan akibat pemahaman yang dogmatis dan terfragmentasi.

Oleh karena itu, optimalisasi penggunaan media sosial dalam mendukung perkembangan religius remaja menjadi urgensi yang nyata. Remaja harus didorong untuk memanfaatkan media sosial sebagai platform pembelajaran agama yang valid dengan mengikuti akun-akun resmi yang diasuh oleh ulama atau institusi keagamaan yang memiliki otoritas keilmuan jelas. Selain itu, diperlukan sinergi yang kokoh antara lingkungan keluarga dan sekolah. Orang tua dan guru mata kuliah/pelajaran Pendidikan Agama Islam harus memposisikan diri sebagai fasilitasi dialogis yang membantu remaja menyaring dan mendiskusikan temuan-temuan keagamaan dari dunia maya. Remaja juga perlu dimotivasi untuk beralih dari sekadar konsumen pasif menjadi produsen konten positif (content creator) yang menyebarkan pesan kedamaian, toleransi, dan nilai luhur keagamaan demi mewujudkan ekosistem digital yang sehat (Desrianti et al., 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai "Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Keberagamaan Remaja: Perspektif Psikologi Agama", dapat disimpulkan bahwa media sosial memberikan pengaruh yang sangat besar dan signifikan terhadap pola pikir, pengalaman spiritual, serta perilaku keagamaan kalangan remaja. Media sosial memiliki fungsi ganda; di satu sisi menjadi sarana yang sangat efektif dan efisien dalam memperluas wawasan keislaman, mencari motivasi keagamaan, dan mempererat ukhuwah secara virtual. Namun di sisi lain, media sosial berisiko mendangkalkan pemahaman keagamaan remaja, memicu perilaku asosial di dunia nyata, serta mempermudah paparan konten pornografi dan kekerasan akibat minimnya penyaringan informasi.

Dalam kacamata psikologi agama, fase remaja merupakan masa transisi psikologis yang sangat rentan dan peka dalam pencarian jati diri sehingga corak keberagamaannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan digital tempat mereka berinteraksi. Keberagamaan yang matang tidak hanya terletak pada konsumsi media digital melainkan pada

internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, langkah optimalisasi penggunaan media sosial mutlak diperlukan melalui bimbingan aktif dari orang tua, guru, dan dosen pendamping agar remaja mampu berpikir kritis, menyaring informasi secara bijak, serta termotivasi menyebarkan konten keagamaan yang positif dan edukatif.

Bibliografi

- Aini, Q., Rahardja, U., & Khoirunisa, A. (2020). Blockchain Technology into Gamification on Education. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 14(2), 147–158.
- Aini, Q., Rahardja, U., Tangkaw, M. R., Santoso, N. P. L., & Khoirunisa, A. (2020). Embedding a Blockchain Technology Pattern Into the QR Code for an Authentication Certificate. *Jurnal Online Informatika*, 5(2), 239–244.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayoib, C. A., & Nosakhare, P. O. (2015). Directors culture and environmental disclosure practice of companies in Malaysia. *International Journal of Business Technopreneurship*, 5(1), 99–114.
- Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., & Budiman, L. A. A. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, 1(1), 46-54.
- Ferlitasari, R., & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Sosio Religia*, 1(2).
- Hermanto, B. (2012). *Pengaruh Prestasi Training, Motivasi Dan Masa Kerja Teknisi Terhadap Produktivitas Teknisi Di Bengkel Nissan Yogyakarta, Solo, dan Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lutfiani, N., Qini, Q., Ali, M. I., Wijayanti, L., & E. A. Nabila. (2021). Transformation of Blockchain and Opportunities for Education 4.0. *International Journal of Education and Learning*, 3(3).
- Muzayanah, U. (2018). Trend Beragama Remaja Era Milenial: Analisis Perilaku Siswa SMA di Jawa Tengah. *FIKRAH*, 6(2), 261–282.
- Primack, H.S. (1983). *Method of Stabilizing Polyvalent Metal Solutions*. US Patent No. 4,373,104.
- Rahardja, U., Lutfiani, N., Harahap, E. P., & Wijayanti, L. (2021). iLearning: Metode Pembelajaran Inovatif di Era Education 4.0. *Technomedia J*, 4(2), 261–276.
- Razak, A. A., Jannah, F., & Saleh, K. (2019). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Siswa Di SMK Kesehatan Samarinda. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 1.
- Roeva, O. (2012). Real-World Applications of Genetic Algorithm. In *International Conference on Chemical and Material Engineering*. Semarang, Indonesia: Department of Chemical Engineering, Diponegoro University.

- Rohmawati, L. (2019). Pengaruh Pengawas dan Direksi Wanita Terhadap Risiko Bank Dengan Kekuasaan CEO Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Bank Umum Indonesia). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 26–42.
- Rukiyah, A. Y., & Yulianti, Lia. (2014). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Sunarya, P. A., Lutfiani, N., Santoso, N. P. L., & Toyibah, R. A. (2021). The Importance of Technology to the View of the Qur'an for Studying Natural Sciences. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 3(1), 58–67.
- Syafitri, Y., & M. Z. Tago. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN AIKA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SEWON BANTUL YOGYAKARTA. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 22(1), 53–64.
- Wang, Ning Tao, Huang, Yi Shin, Lin, Meng Hsien, Huang, Bryan, Perng, Chin Lin, & Lin, Han Chieh. (2016). Chronic hepatitis B infection and risk of antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374.